

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan era modern dan perkembangan teknologi semakin hari semakin tak terbendung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan manusia. (Erwinsyah, 2016) menyebutkan teknologi dalam arti sempit merupakan mesin atau peralatan elektronik. Akan tetapi secara luas definisi teknologi bukan hanya mesin atau peralatan elektronik melainkan termasuk proses, sistem, mekanisme pantauan, manajemen, ide/gagasan. Teknologi merupakan alat atau sistem yang membantu mempermudah pekerjaan manusia. Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam bidang ekonomi, politik ataupun industri akan tetapi juga pada bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan teknologi dapat diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti dalam aspek pengembangan, aspek penerapan dan juga aspek penilaian.

Teknologi dalam bidang pendidikan juga harus dapat dikembangkan dengan baik demi terwujudnya kehidupan bangsa yang cerdas yang tertuang dalam UUD 1945. Untuk itu dunia pendidikan harus melakukan inovasi yang komprehensif artinya semua faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan sistem pendidikan mulai dari para pembuat kebijakan,

kurikulum, guru, dan murid, dan kurikulum dinintegrasikan pada suatu sistem yaitu teknologi pendidikan.

Berbicara tentang teknologi pendidikan, sering kali orang berpikiran bahwa teknologi merupakan komputer. Namun sebenarnya teknologi pendidikan memiliki pengertian yang luas. Dalam AECT (2008), disebutkan definisi teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Sayangan, 2017).

Teknologi pendidikan merupakan penggabungan beberapa unsur seperti manusia, mesin, ide, prosedur dan pengelolaannya. Maka dari itu teknologi pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses yang padat dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, menemukan jalan untuk menyelesaikan permasalahan, melaksanakan, menilai, mengelola pemecahan masalah yang mencakup semua aspek belajar.

Bangsa yang cerdas berarti mengarah pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Agar bisa membentuk sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Karena pada dasarnya untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul diperlukan pendidikan yang baik agar bisa bersaing di era global. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan harus disokong oleh beberapa faktor yang mendukung, salah satunya kurikulum. Hal ini sangat diperhatikan oleh pemerintah, ini dibuktikan dengan beberapa kali perbaikan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan. Kurikulum yang tepat adalah kurikulum yang memasukan mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan global. Disamping itu tidak melupakan jati diri bangsa dengan melestarikan budaya lokal untuk memperkuat kecintaan generasi muda terhadap kebudayaan nasional.

Dalam peraturan menteri tahun 2013 dinyatakan muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Salah satu muatan lokal yang diajarkan di Bali adalah bahasa Bali.

Bahasa Bali merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Bali. Bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi di Bali. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan, bahasa Bali sangat sering digunakan.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai pada abad 21. Asosiasi pendidikan nasional dalam (Aliftika & Utari, 2019) mengungkapkan ada 4 kompetensi pada keterampilan abad 21 yang sering disebut dengan "4Cs" yaitu (1) *Critical Thinking* (berpikir kritis), (2) *Communication* (komunikasi), (3) *Collaboration* (kolaborasi),

dan (4) *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi). Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Bali jika dikaitkan dengan keterampilan abad 21 diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Aulia et al., (2019) menyebutkan bahwa Bahasa secara sederhana dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Noermanzah, 2019). Keempat aspek keterampilan dalam berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Seluruh keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam keterampilan menulis, begitu pula sebaliknya, apapun yang diperoleh dari keterampilan menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga aspek kemampuan berbahasa lainnya.

Menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. (Nugraha et al., 2019) mengatakan

keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terakhir setelah keterampilan membaca. Pentingnya keterampilan menulis dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat leluasa dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasan melalui tulisan kepada orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Dengan belajar dan berlatih menggunakan metode pembelajaran yang relevan secara teratur serta berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Faradina, (2018) menyebutkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara lengkap dan jelas sehingga ide pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis bukan tumbuh dan terbentuk dengan sendirinya, melainkan dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang terusun rapi. Sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, menulis selalu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya kemampuan menulis bagi setiap orang, dengan beragamnya kegunaan serta fungsi yang didapat melalui menulis maka, menulis wajib diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di antaranya melalui mata pelajaran bahasa Bali.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Keterampilan menulis siswa masih rendah. Ini dibuktikan pada saat mencari peserta lomba yang berkaitan dengan menulis, seperti karya ilmiah remaja, menulis pidarta, cerpen bahasa Bali siswa enggan untuk berpartisipasi dalam lomba. Peserta yang ikut lomba hanya itu-itu saja. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu guru bahasa Bali SMA Negeri 1 Bebandem masih rendah. Informasi awal dengan guru bidang studi bahasa Bali yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Bebandem diperoleh bahwa: (1) pengungkapan ide/gagasan kurang begitu jelas, (2) koherensi antar kalimat masih belum baik, (3) tulisan yang dibuat oleh siswa belum dilengkapi dengan penyajian fakta sebagai bukti yang cukup untuk menopang gagasan atau pendapat, (4) siswa masih kurang dalam penguasaan kosakata basa Bali sehingga kata-kata yang digunakan dalam tulisan masih kurang jelas, dan ada beberapa siswa masih menggunakan kata bahasa Indonesia, (5) siswa belum paham penggunaan angga-ungguhing basa Bali, kapan menggunakan bahasa Asi, Ami dan yang lainnya. Sehingga banyak kalimat yang kurang tepat dalam penggunaannya.

Rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menuangkan gagasan serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan angga-ungguhing basa Bali dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, yang secara tidak langsung berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar baik secara klasikal maupun individual cenderung rendah. Senada

dengan pendapat (Nugraha et al., 2019), bahwa ke empat keterampilan berbahasa memiliki ikatan yang saling mempengaruhi. Jika keterampilan menulis kurang akan berpengaruh terhadap keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara. Sehingga pada saat pembelajaran keaktifan siswa didalam kelas akan sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Bali yang bernama I Komang Adi Wiranatha, S. Pd di SMA Negeri 1 Bebandem pada kamis tanggal 27 agustus 2020, peneliti menyimpulkan beberapa penyebab tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan rendahnya ketuntasan secara individual dalam kompetensi menulis, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) guru masih menerapkan model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher centered*, dalam penyampaian materi pelajaran, materi yang disampaikan dengan metode yang sama tanpa memperhatikan karkterisik, latar belakang, dan tingkat kemampuan yang berbeda pada diri siswa, (2) dalam pembelajaran guru cenderung mendominasi dan banyak bicara yang membuat situasi pembelajaran membosankan, (3) siswa beranggapan bahwa materi menulis adalah materi yang sulit, sehingga membuat aktivitas belajar menjadi kurang menyenangkan, (4) Waktu berlatih yang diberikan tidak memadai, (5) peran guru yang cenderung menghakimi daripada menjadi pembaca yang baik dimana Guru seharusnya tidak banyak melihat pada apa yang gagal dicapai oleh peserta didik tetapi lebih pada apa yang telah berhasil mereka lakukan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan (Sunarsih, 2016) ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Pertama, siswa kurang termotivasi dalam poses pembelajaran disebabkan guru hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa kurang merespon materi yang diajarkan. Padahal, menulis merupakan keterampilan produktif, yang proses pembelajarannya bisa saja dilakukan di luar kelas untuk membantu siswa dalam proses berpikir. Kedua, proses pembelajaran sering terpusat kepada guru, guru tidak melibatkan siswa dalam poses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi pasif. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan rasa bosan pada siswa dan tentu juga akan berdampak negatif pada hasil belajarnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keeterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa, karena lewat keterampilan menulis bisa mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki agar bisa dipahami orang lain. Dalam kaitannya dengan evaluasi di sekolah, hampir 70 % proses evaluasi melibatkan keterampilan menulis. Dengan menulis siswa juga bisa berkomunikasi dengan orang lain lewat media tulisan. Jika siswa mengalami kesulitan pada keterampilan menulis maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berdampak rendahnya prestasi belajar.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Bali di SMA Negeri 1 Bebandem terlihat dari hasil ulangan harian I kelas X yang rata-ratanya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan oleh sekolah

yaitu sebesar 70. Dari 8 kelas ada, hanya dua kelas yang rata-ratanya sudah memenuhi KKM sekolah yaitu X MIPA 2 dan MIPA 3 sedangkan 6 kelas lainnya masih di bawah KKM. Nilainya dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1.1 Ulangan Harian Kelas X

No.	Kelas	Rata-rata
1.	X IBB 1	63,2
2. ,	X IBB 2	62,6
3.	X MIPA 1	66,7
4.	X MIPA 2	71,4
5.	X MIPA 3	70, 8
6.	X MIPA 4	66,7
7.	X IPS 1	65,7
8.	X IPS 2	66,7
9.	X IPS 3	64,8

Metode *direct leaning* yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis sering dilakukan tanpa diimbangi dengan penerapan metode alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi, bahan ajar, media pendukung yang tersedia. Metode *direct leaning* cukup mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena tidak terlalu menuntut persiapan yang kompleks dari pihak guru dan siswa. Kemudahan ini membuat guru masuk dalam zona nyaman, yang selalu membebaskan materi pelajaran tanpa memperhatikan perkembangan mental secara individual maupun klasikal. Hal ini terjadi pula pada pembelajaran menulis pada kelas X SMA Negeri 1 Bebandem hanya menggunakan model pembelajaran langsung dalam menyampaikan materi pelajaran.

Model pembelajaran langsung merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan

kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Guru mengutamakan penjelasan yang berorientasi pada materi, sedangkan siswa sebagai peserta hanya sebatas mendengarkan (Roestiyah NK., 2012)

Sidik NH. & Winata, (2016), menyatakan bahwa Model pembelajaran langsung memiliki beberapa kelemahan yaitu : (1) membuat siswa bersikap pasif, (2) mengandung unsur paksaan, dan (3) menghambat perkembangan daya kritis siswa. Senada dengan pendapat tersebut, (Purwoto, 2003) kekurangan model direct learning adalah : (1) proses pembelajaran membosankan dan peserta didik menjadi pasif karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan, (2) kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan, (3) pengetahuan yang diperoleh dari model ini mudah terlupakan, (4) ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian. Dari beberapa kelemahan metode direct learning yang telah disebutkan, guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif, dimana siswa dapat belajar lebih aktif dan bermakna.

Untuk memaksimalkan pembelajaran menulis, dipandang perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang memerlukan pendekatan proses. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu mengembangkan sejumlah keterampilan proses yang menekankan aspek proses sebagaimana yang harus dilalui oleh seorang penulis secara riil, seperti : mengamati, menuangkan ide,

mengkomunikasikan hasil pengamatan dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Penuangan dalam bentuk tulisan diperlukan pengembangan sejumlah keterampilan proses, rasa ingin tahu, mau bekerja keras, keterbukaan pikiran, tekun, dan pantang menyerah. Untuk menumbuhkan keterampilan tersebut pada diri siswa dalam pembelajaran menulis diperlukan metode pembelajaran yang relevan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis dan hasil belajar. Untuk itu perlu adanya perbaikan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Agar mampu mengatasi permasalahan terjadi selama ini.

Trend dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang menekankan pada *student centered*. Proses pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang *student centered* akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencari berbagai sumber informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya sekedar menghafal materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik yang akan berdampak pula pada keterampilan menulis dan prestasi belajar. Guru harus mendorong meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu

diperlukan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan salah satunya adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat.

Metode yang relevan dengan masalah yang dihadapi guru dalam hal ini adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau yang di kenal dengan PjBL. *Project Based Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar (Al-Tabany, 2017). Mailani et al., (2019) mengungkapkan, untuk membantu siswa menghadapi tantangan, metode yang efektif dalam pengajaran menulis disarankan untuk diterapkan untuk memperluas kemampuan mereka dalam menulis. Salah satunya metode pengajaran menulis yang disarankan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam PjBL, proyek siswa perlu diselesaikan oleh siswa. Para siswa perlu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sebelumnya atau mengkombinasikan pengetahuan, keterampilan, dan bantuan yang dikembangkan orang lain menyelesaikan tugas mereka. Mereka dapat mengumpulkan beberapa informasi melalui buku, database online, rekaman video, pengalaman mereka sendiri, atau bahkan wawancara, dan ini tergantung pada informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk membantu mereka proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk

pembelajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajar terdorong untuk lebih aktif dalam belajar karena instruktur atau guru berposisi di belakang dan pembelajar yang berinisiatif. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan pendekatan menciptakan lingkungan belajar yang realistik dan berfokus pada belajar memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata.

Syarifah & Emiliasari, (2019) menyebutkan bahwa ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aplikasi metode pembelajaran berbasis proyek yaitu : (1) menyediakan pembelajaran yang bermafaat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran berbasis proyek menghasilkan produk yang bermanfaat bagi siswa di konteks nyata, (2) menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengoptimalkan keterampilan bahasa secara konprehensif. Tidak hanya menulis tetapi juga keterampilan bahasa yang lainnya seperti kemampuan berbicara dioptimalkan ketika mereka menyajikan hasil proyek final. (3) memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proyek dirancang. Siswa dituntut aktif dalam menyelesaikan proyek dalam kegiatan belajar sehingga tidak ada siswa yang diharapkan pasaf dan apatis. (4) meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar bahasa yaitu proyek menyenangkan dilakukan berdasarkan pada minat dan persetujuan siswa sehingga siswa diharapkan menyelesaikan proyek secara sukarela. (5) meningkatkan kemampuan untuk bekerja bersama sejak saat proyek dikerjakan.

Penelitian tentang pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Aghayani & Hajmohammadi, (2019) yang menyebutkan bahwa implementasi, PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik. Pada penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek membantu meningkatkan keterampilan menulis anak secara signifikan disamping itu model PjBL juga meningkatkan motivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Syarifah & Emiliyasi, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerita naratif berbahasa Indonesia, kemampuan tersebut berupa pemahaman siswa tentang topik, tujuan, struktur dan linguistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak positif dengan keterampilan menulis siswa, penelitian ini juga memaparkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek dari pada pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan (Fitri et al., n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek mampu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan menulis bahasa Inggris.

Beberapa hasil penelitian tersebut semakin menguatkan peneliti untuk menerapkan model *Project Based Learning* karena pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif pilihan model pembelajaran

yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 yang sesuai dengan model pembelajaran saintifik. Dalam model pembelajaran saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Pada awal bulan maret 2020 dunia banyak negara terdampak pandemi Covid-19, salah satunya indonesia. Pemerintah mengambil keputusan cepat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan menerapkan pembelajaran dari rumah atau yang dikenal dengan PBR. Pemerintah mengintruksikan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) baik menggunakan gawai/telpon pintar, Komputer PC, atau laptop. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat mungkin dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang mampu mempermudah pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang mudah diakses, memiliki pengoprasian yang sangat sederhana, yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi, berdiskusi secara daring, bahkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi sebagai sarana penunjang pembelajaran, misalnya *Google Form*, *Google Classroom*, *Whatapps*, dan *Youtube* yang dapat difungsikan sebagai media dalam membuat survei, formulir maupun soal yang berbasis *online*.

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak agar dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19 maka pembelajaran harus

dilaksanakan dari rumah. Maka model PjBL harus dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Peran teknologi pembelajaran sangat penting, agar dapat memilih strategi yang tepat. Dari lima kawasan teknologi pembelajaran, kawasan yang paling tepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah kawasan pemanfaatan. Untuk itu model PjBl diintegrasikan dengan konten e-learning yang memungkinkan siswa menerima pelajaran tanpa harus bertemu secara fisik. (Agustini et al., 2019) menyebutkan jika guru memiliki sejumlah pengetahuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, membuat alat evaluasi, memilih materi pembelajaran yang relevan, merancang pembelajaran dan dapat mengintegrasikannya ke dalam teknologi maka akan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Divayana, (2017) menyebutkan e-learning merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang mampu memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas tanpa adanya sekat antara ruang dan waktu. Kemudian (Hayati, 2020) menyatakan e-learning merupakan proses pembelajaran menggunakan bantuan jasa elektronika. E learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan kemajuan teknologi. E-learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, dimana siswa dan guru tidak harus bertatap muka secara langsung. Dari beberapa pengertian diatas e -learning merupakan suatu sistem atau kosep pendidikan yang

dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran bahasa Bali dengan e-learning maksudnya adalah pembelajaran bahasa Bali jarak jauh yang dilaksanakan memanfaatkan berbagai teknologi elektronik, siswa dapat mengakses materi dan tugas kapanpun dan dimanapun, karena materi dan tugas disajikan secara virtual. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melakukan sharing dan diskusi memanfaatkan jejaring sosial maupun forum diskusi. Irmawati, (2017) menyebutkan pembelajaran e-learning dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu *adjunct*, *Mixed/blended*, dan *Fully* daring. Pada penelitian ini kategori e-learning yang diterapkan adalah *fully* daring. Semua proses pembelajaran dengan model project based learning dilaksanakan penuh secara daring, tanpa ada tatap muka. E-learning yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Google classroom berbantuan aplikasi *Whataaps* dan media pembelajaran berbasis *youtube*.

Tata cara pembelajaran e-learning menurut (Rabiussani et al., 2018) dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) dan asinkron (*asynchronous learning*). Dalam penelitian ini tata cara pembelajaran e-learning yang digunakan adalah pembelajaran asinkron yaitu asinkron mandiri dan asinkron kolaboratif. Pada awal pembelajaran siswa belajar secara mandiri dengan membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan atau latihan dengan memanfaatkan materi digital yang disajikan guru dalam google classroom. Setelah itu siswa

belajar secara asinkron kolaboratif yaitu siswa mengerjakan proyek secara berkelompok.

Penelitian tentang keberhasilan penggunaan e-learning dalam pembelajaran ditunjukkan dalam penelitian (Rabiussani et al., 2018) menyebutkan bahwa media e-learning menggunakan aplikasi Edmodo lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Skype dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selanjutnya (Nisa, Choirun, 2018) menyebutkan dalam penelitiannya rata-rata hasil belajar mata kuliah Statistics mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester II tahun 2010/2011 yang diajar dengan metode e-learning lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, strategi penerapan e-learning tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Bali untuk meningkatkan keterampilan menulis dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dan strategi *e-learning* dalam pembelajaran, agar mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini model PjBL akan diintegrasikan sebagai konten *e-Learning* menjadi model *Project Based e-Learning* (PjBeL). Dengan model ini diharapkan proses pembelajaran berjalan maksimal dengan memanfaatkan teknologi memacu siswa dalam mengerjakan proyek terkait pembelajaran sehingga keterampilan menulis dan prestasi belajar siswa meningkat, maka dari itu peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based E-Learning* Terhadap

Keterampilan Menulis dan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X SMA”

Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan model *Project based learning* yang diintegrasikan menjadi konten *e-learning*, kemudian mata pelajaran yang diajarkan adalah muatan lokal bahasa Bali.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang penelitian, makalah dapat diidentifikasi masalah- masalah bagaikan berikut.

1. Guru belum mempraktikkan model pembelajaran yang inovatif serta masih cenderung memakai *direct learning*. Guru masih menganut berpikir kalau belajar merupakan proses transfer pengetahuan serta mengekang kebebasan siswa. Siswa dikondisikan buat tetap disiplin duduk tenang serta mencermati penjelasan guru, dan serta menyuruh siswa mencatat semua yang ditulis guru dipapan tulis.
2. Prestasi belajar siswa belum maksimal, perihal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian pertama banyak yang masih dibawah KKM. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dari guru, bisa jadi jadi menimbulkan rendahnya prestasi belajar bahasa Bali siswa.
3. Masih rendahnya keterampilan menulis siswa dimungkinkan sebab pemakaian model pembelajaran yang kurang pas. Sehingga siswa

merasa bosan dengan sistem pembelajaran secara langsung. dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan teknik secara lisan jadi opsi utama dalam pembelajaran menulis. Terkadang guru cuma membagikan tugas tanpa pendampingan dan membiarkan siswa mengerjakan sendiri. sehingga siswa cenderung pasif serta menyangka kalau pelajaran menulis adalah penulisan yang membosankan

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang sudah dipaparkan diatas sebaiknya dikaji secara terperinci supaya diperoleh keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali yang optimal. Agar penelitian ini lebih terencana, fokus serta tidak menyimpang dari target pokok penelitian sehingga dibutuhkan pembatasan permasalahan bagaikan berikut:

1. Pada penelitian ini digunakan setting daring, kelompok ekperiment menggunakan model pembelajaran project based e-learning , dan untuk kelas kontrol menggunakan model direct e-learning
2. Model *Project Based E-Learning* (PjBeL) merupakan pengintegrasian model *Project Based Learning* menjadi konten *e-learning*. Model *Project Based E-Learning* adalah pembelajaran yang memperdalam pengetahuan dan keterampilan dengan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata dalam jangka waktu tertentu berfokus pada masalah dan menghasilkan sebuah

produk yang diintegrasikan menjadi konten *e-learning*. Pengintegrasian *e-learning* dengan PjBL bertujuan untuk mengakomodasi siswa dalam belajar serta memfasilitasi siswa untuk mengakses materi dan tugas dimanapun dan kapanpun.

3. Dalam penelitian ini Prestasi belajar bahasa Bali dibatasi pada kemampuan ranah kognitif yang merupakan penilaian usaha kegiatan belajar dalam bahasa Bali yang diperoleh siswa sebagai prestasi belajarnya yang nanti ditperlihatkan dengan skor berupa angka dengan cara menjawab tes khusus tentang materi pidarta pada kelas X semester ganjil.
4. Keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah kepandaian melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa (artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain dengan cepat dan benar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali antara siswa yang belajar dengan model model *project based e-learning* dan model *direct e-learning* ?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan model *project based e-learning* dan model *direct e-learning* ?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Bali antara siswa yang belajar dengan model *project based e-learning* dan model *direct e-learning*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali antara siswa yang belajar dengan model *project based e-learning* dan model *direct e-learning*.
2. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan model *project based e-learning* dan model *direct e-learning*
3. Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Bali antara siswa yang belajar dengan model *project based e-learning* dan model *direct e-learning*

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Bali di SMA dan implementasinya. Pengaruh model *project based e-learning* terhadap keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penimbangan dalam pengembangan pembelajaran pada penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran bahasa Bali.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis akan dapat memberikan dampak langsung kepada segenap komponen pembelajaran, Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut.

#### 1. Bagi Siswa

Model *project based e-learning* dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih melibatkan diri dalam proses belajar bahasa Balinya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *project based e-learning* untuk

meningkatkan keterampilan menulis dan prestasi belajar. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bagi guru khususnya pelajaran bahasa Bali di SMA.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Adapun beberapa manfaat hasil penelitian ini dapat ditujukan kepada lembaga pendidikan atau sekolah. Manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat
- b. Memberikan nuansa (pengalaman belajar) yang baru bagi suansa disekolah.

### **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman langsung dalam merancang model dan sumber pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis dan prestasi belajar bahasa Bali dalam pembelajaran bahasa Bali pada tingkat pendidikan atas.

